

**MOTIVASI SISWA DALAM MENJAGA KESEHATAN  
GIGI DAN MULUT DI SDN 04 TANJUNG ALAI  
KECAMATAN X KOTO SINGKARAK  
KABUPATEN SOLOK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai  
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Padang*



*Oleh :*

**MARYANTI**  
BP/NIM. 2005/70487

**PROGRAM PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2009**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Motivasi Siswa Dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan  
Mulut di SD Negeri 04 Tanjung Alai Kecamatan X Koto  
Singkarak Kabupaten Solok.

Nama : Maryanti

BP/NIM : 2005/70487

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekresi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2009

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Nirwandi, M.Pd**  
NIP. 130 900 693

**Drs. Ali Umar, M. Kes**  
NIP. 131 600 497

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

**Drs. Hendri Neldi, M.Kes**  
NIP. 131 668 605

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul :**

**MOTIVASI SISWA DALAM MENJAGA KESEHATAN GIGI  
DAN MULUT DI SDN 04 TANJUNG ALAI KECAMATAN X  
KOTO SINGKARAK KABUPATEN SOLOK**

Nama : Maryanti  
BP/NIM : 2005/70487  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2009

Tim Penguji

|               | Nama                    | Tanda Tangan |
|---------------|-------------------------|--------------|
| 1. Ketua      | : Drs. Nirwandi, M.Pd   | 1. ....      |
| 2. Sekretaris | : Drs. Ali Umar, M. Kes | 2. ....      |
| 3. Anggota    | : Drs. Mawardi, M.S     | 3. ....      |
| 4. Anggota    | : Drs. Zarwan, M.Kes    | 4. ....      |
| 5. Anggota    | : Dra. Pitnawati, M.Pd  | 5. ....      |



## ABSTRAK

### **Maryanti (2009): Motivasi Siswa Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut di SD N 04 Tanjung Alai Kec. X Koto Singkarak Kab. Solok**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa dalam Menjaga kesehatan Gigi dan Mulut di SD N 04 Tanjung Alai Kec X Koto Singkarak. Selama ini kesehatan gigi dan mulut anak di daerah tersebut sangat kurang baik hal tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor sesuai yang di jelaskan pada latar belakang masalah dalam penulisan makalah ini.

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif yang bertujuan untuk Mengungkapkan tentang motivasi dalam menjaga kesehatan gigi dan Mulut di SD N 04 Tanjung Alai Kec. X Koto singkarak Kab. Solok. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi lapangan dan penyebaran angket kepada siswa yang terpilih sebagai sample penelitian tersebut.

Diketahui bahwa  $\sum n = 300$  dan  $\sum fx = 1139$ , maka Nilai Rata-rata siswa kelas IV yang mempengaruhi motivasi siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah  $M = 1139 / 300 = 3,79$  dibulatkan menjadi 4 maka nilai rata-rata siswa tersebut dikategorikan baik. Selanjutnya juga diketahui bahwa  $\sum n = 300$  dan  $\sum fx = 1161$ , maka Nilai Rata-rata siswa kelas V yang mempengaruhi motivasi siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah  $M = 1161 / 300 = 3,87$  dibulatkan menjadi 4 maka nilai rata-rata siswa tersebut dikategorikan baik. Dari penjelasan hasil persentase di atas maka dapat diketahui bahwa motivasi siswa kelas IV dan V dikategorikan Baik.

**Kata Kunci : Motivasi**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Motivasi Siswa Dalam Menjaga Kesehatan Gizi dan Mulut di SD Negeri 04 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”**.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Z. Mawardi Efendi, M.Pd Rektor Universitas Negeri Padang
2. Drs. H. Syahril Bachtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Drs. Hendri Neldi, M. Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
4. Drs. Wiladi Rasyid, M.Pd selaku Penasehat Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan
5. Drs. Nirwandi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Drs. Ali Umar M. Kes Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan memberikan semangat, serta pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
6. Drs. Mawardi, M.S, Drs. Zarwan. M.Kes dan Dra. Pitnawati, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberi saran saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Staf Pengajar Karyawan fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan Ilmu dan bantuan pada penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Padang.

8. Kepala Sekolah dan guru yang mengajar di SD Negeri 4 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok yang telah memberi izin pada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta (suami dan anak tercinta) yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil untuk dapat menyelesaikan perkuliahan sampai penulis memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
10. Tak lupa buat teman-teman yang senasib dan seperjuangan yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan, masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari segala kesempurnaan. Maka pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, dan penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amin ya rabbal alamin.

Padang, Januari 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                          |           |
|----------------------------------------------------------|-----------|
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>           | <b>i</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                              | <b>ii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                     | <b>iv</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                  | <b>v</b>  |
| <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>                              |           |
| A. Latar Belakang Masalah .....                          | 1         |
| B. Identifikasi Masalah .....                            | 4         |
| C. Pembatasan Masalah .....                              | 4         |
| D. Perumusan Masalah .....                               | 6         |
| E. Tujuan Penelitian .....                               | 6         |
| F. Manfaat Penelitian .....                              | 6         |
| <b>BAB II    KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL</b> |           |
| A. Kajian Teori .....                                    | 8         |
| 1. Hakekat Kesehatan .....                               | 8         |
| 2. Kesehatan Gizi dan Mulut .....                        | 12        |
| 3. Motivasi Siswa .....                                  | 15        |
| B. Kerangka Konseptual .....                             | 21        |
| C. Pertanyaan Penelitian .....                           | 22        |
| <b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN</b>                  |           |
| A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian .....              | 23        |
| 1. Waktu Penelitian .....                                | 23        |
| 2. Tempat Penelitian .....                               | 23        |

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| B. Populasi dan Sampel .....   | 24 |
| 1. Populasi .....              | 24 |
| 2. Sampel .....                | 24 |
| C. Jenis dan Sumber Data ..... | 25 |
| 1. Jenis Data .....            | 25 |
| 2. Sumber Data .....           | 25 |
| D. Instrumen Penelitian .....  | 25 |
| E. Teknik Analisis Data .....  | 27 |

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| A. Analisis Deskripsi ..... | 28 |
| B. Analisis Data .....      | 29 |
| C. Pembahasan .....         | 33 |

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 43 |
| B. Saran .....      | 44 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|                                                                         |    |
|-------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Tabel Populasi .....                                                 | 24 |
| 2. Tabel Kisi-kisi Angket .....                                         | 26 |
| 3. Tabel Distribusi Frekuensi dan Hasil Persentase Motivasi Siswa ..... | 28 |
| 4. Tabel Distribusi Frekuensi dan Hasil Persentase Kelas IV .....       | 30 |
| 5. Tabel Distribusi Frekuensi dan Hasil Persentase Kelas V .....        | 31 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| 1. Gambar Kerangka Konseptual .....          | 29 |
| 2. Gambar histogram siswa kelas IV .....     | 30 |
| 3. Gambar histogram siswa kelas V .....      | 32 |
| 4. Histogram Keseluruhan .....               | 32 |
| 5. Ruangan UKS dan Siswa .....               | 55 |
| 6. Siswa yang sedang membersihkan gigi ..... | 56 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap warga Negara berhak mendapatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Sehat adalah keadaan badan, rohani dan sosial yang sempurna dan tidak hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan. Ketentuan bahwa dengan kesehatan dimasukkan pula keadaan sosial yang sempurna adalah sesuai dengan cita-cita masyarakat yang adil dan makmur. Dengan keadaan sosial yang dimaksud kedalam kehidupan masyarakat sedemikian rupa, sehingga setiap warga negara dapat memelihara kehidupannya sendiri di dalam masyarakat yang mana dapat memungkinkan ia belajar, bekerja dan beristirahat pada waktunya.

Sebagai jaminan untuk mencapai perubahan pada generasi yang sehat adalah pertumbuhan anak yang sempurna dalam lingkungan yang sehat. Maksudnya adalah pemeliharaan kesehatan wanita hamil, bayi, anak-anak dan golongan remaja. Jika pemeliharaan pertumbuhan tersebut tidak memenuhi persyaratan kesehatan, maka akan timbul suatu generasi yang kurang baik. Jika keadaan ini terjadi, akan sukar sekali untuk memperbaikinya.

Bagi setiap warga negara memerlukan, tempat tinggal dan makanan sehari-hari yang memenuhi persyaratan kesehatan. Kebutuhan akan kesehatan bagi semua warga negara Indonesia sesuai dengan cita-cita kesehatan bangsa Indonesia, sebagai mana tercantum ke dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab

X Pasal 27 ayat (2), yang berbunyi; Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Untuk melaksanakan hak warga negara tersebut perlu diadakannya peraturan Perundang-undangan. Untuk memperkuat hal tersebut pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992, Pasal 10” untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, direncanakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*Promotif*), pencegahan penyakit (*Preventiv*), penyembuhan penyakit (*Kuratif*), yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan rehabilitatif.

Rencana pokok pembangunan kesehatan hendaknya ditetapkan dengan Undang-Undang kesehatan yang meliputi ketentuan-ketentuan pemulihan kesehatan. Selain itu perlu juga di tetapkan dasar-dasar hukum atau usaha-usaha yang menuju kearah derajat keadaan kesehatan rakyat Indonesia yang setinggi-tingginya.

Rencana kerja pemerintah untuk sebahagian besar memang sudah dimulai, dapat dilihat dengan banyak Puskesmas-puskesmas yang dibangun dan diperbaiki. Selain itu penyebaran Dokter kedaerah sudah dilakukan. Untuk menjaga kesehatan masyarakat, pemerintah juga membuat Puskesmas keliling, dan juga menerapkan kesehatan di dunia Pendidikan.

Program pembiayaan kesehatan dilapangan harus disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang Kesehatan. Anggaran rencana pembiayaan kesehatan masyarakat, berarti sudah masuk ke

dalam anggaran belanja negara. Pemerintah juga memberikan subsidi terhadap kesehatan, sehingga masyarakat merasa tidak terbebani dalam kesehatan.

Untuk melaksanakan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan masyarakat perlu diadakan rencana kerja pemerintah yang bersifat urusan preventif yang meliputi salah satunya kesehatan gigi dan mulut khususnya bagi anak-anak.

Kesehatan gigi dan mulut anak-anak Indonesia 90% dinyatakan buruk oleh Dinas kesehatan. Menurut majalah Tempo tanggal 26 April 2007, Jakarta. Staf ahli Menteri di bidang pembiayaan dan pemberdayaan Departemen Kesehatan, Eddie Nadial Roesdal menyatakan : Sekitar 90% anak-anak Indonesia memiliki masalah gigi berlubang. Jumlah tersebut sangat mengkhawatirkan karena kesehatan gigi anak-anak dapat berimplikasi dengan kesehatan tubuh.

Kesehatan gigi dan mulut memang kelihatannya sepele, tetapi berimplikasi dengan kesehatan lain. Menurut Eddie Nadial Roesdal masalah kesehatan gigi dan mulut disebabkan karena pola hidup masyarakat yang kurang sehat. Saat ini pemerintah telah menyebar 7000 orang Dokter gigi dan 6000 orang perawat kesehatan gigi ke beberapa daerah di Indonesia. Selain itu Departemen kesehatan juga menempatkan 1000 orang dokter gigi di wilayah Papua, Maluku dan wilayah Indonesia Timur lainnya.

Namun Eddie Nadial Roesdal juga mengakui adanya kendala dalam pendistribusian dokter gigi ke daerah. Sekarang ini penyebaran dokter gigi banyak disebar di kota-kota, sehingga pelayanan kesehatan gigi di daerah

sangat minim. Begitu juga dengan kerja sama antara pihak Puskesmas dengan pihak sekolah, dirasakan sangat masih kurang. Seharusnya pihak Puskesmas secara berkala, melakukan pemeriksaan kesehatan anak-anak ke sekolah-sekolah. Dalam kenyataannya hal ini jarang terjadi sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Guru juga memberikan pelajaran kesehatan yang salah satu materinya adalah pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehubungan dengan hal ini, belum dapat diketahui bagaimana motivasi anak didik untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut. Apakah anak didik, memiliki motivasi yang baik dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui motivasi siswa dalam memelihara kesehatan mereka. Dengan adanya motivasi seseorang untuk memperhatikan kesehatannya, niscaya orang tersebut akan melakukan hal-hal terbaik bagi dirinya. Anak-anak yang memiliki motivasi tentu akan terlihat dalam kegiatannya menggosok gigi sebelum tidur dan sesudah makan. Mereka akan menghindari hal-hal yang akan merusak gigi mereka. Untuk terlaksananya kegiatan ini tentu butuh perhatian orang tua dengan melengkapi peralatan untuk menggosok gigi, perlu perhatian dan dorongan dari kepala sekolah dan guru, lingkungan, pihak Puskesmas, pengetahuan siswa, sikap siswa, minat dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis melihat khususnya di SD Negeri 04 Tanjung Alai masih ada beberapa anak yang menderita penyakit

gigi dan mulut, untuk itu perlu diketahui apakah mereka ada memiliki motivasi yang baik dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Maka dari itu timbul ide dari penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Motivasi siswa dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di SD Negeri 04 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Motivasi siswa.
2. Lingkungan sekolah.
3. Perhatian orang tua.
4. Perhatian pemerintah.
5. Penyuluhan dari Puskesmas.
6. Perhatian Kepala Sekolah
7. Minat Siswa
8. Sikap Siswa
9. Pengetahuan Siswa
10. Persepsi Siswa

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka jelaslah bahwa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini sangat luas. Mengingat berbagai keterbatasan

peneliti baik disegi kemampuan akademik, tenaga, biaya dan waktu, maka peneliti ini membatasi hanya pada motivasi siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta dukungan dari lingkungan dimana siswa berada.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, masalah identifikasi masalah dan pembatasan masalah pada bagian terdahulu, maka rumusan masalah penelitian ini hanya melihat bagaimana motivasi siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 04 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 04 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan atau Strata Satu pada Jurusan Pendidikan Olah Raga Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan bacaan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Sebagai bahan bacaan di Perpustakaan Sekolah.
4. Sebagai bahan masukan bagi guru penjas orkes.

5. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi sekolah, dengan adanya informasi tersebut diharapkan pihak sekolah dapat memperhatikan, menerapkan, meningkatkan dan memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 04 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat Kesehatan**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-Undang RI No. 23 tahun 1992 Bab I Pasal 1 ayat 1). Ciri pokok dalam kesehatan adalah upaya preventif (Pencegahan penyakit) dan promotif (peningkatan kesehatan), dan curatif yakni pengobatan.

Kesehatan sekolah adalah upaya kesehatan yang dilakukan di sekolah dengan sasaran anak didik dan warga sekolah lainnya. Dalam hal ini upaya pokok kesehatan sekolah ialah pencegahan kuman penyakit dan bakteri di sekolah yang diakibatkan oleh kelalaian guru dan siswa. Pihak sekolah mengupayakan agar lingkungan sekolah tersebut dapat mencegah timbulnya penyakit-penyakit yang diakibatkan oleh kelalaian pihak sekolah tersebut.

Demikian halnya kesehatan masyarakat, meskipun fokus kegiatannya pada preventif dan promotif tetapi tidak meninggalkan sama sekali upaya kuratif. Dalam kesehatan kerja juga tidak meninggalkan sama sekali upaya-upaya kuratif dalam batas-batas pelayanan dasar.

Hal ini berarti kesehatan siswa dalam satu sekolah upaya pokoknya pencegahan penyakit dan kecelakaan dalam lingkungan sekolah, namun

perlu dilengkapi dengan pelayanan pemeriksaan dan pengobatan penyakit pada pihak sekolah dan siswa.

Dari uraian tersebut di atas dirumuskan, kesehatan siswa adalah merupakan bagian dari kesehatan sekolah atau aplikasi kesehatan sekolah di dalam suatu lingkungan sekolah, kesehatan sekolah bertujuan untuk memperoleh derajat kesehatan siswa yang setinggi-tingginya, baik fisik, mental dan sosial bagi siswa dan pihak lingkungan sekolah tersebut.

a. Kesehatan pribadi

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dan penyembuhan penyakit serta pemulihan kesehatan yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Pada garis besarnya kesehatan dapat digolongkan kepada kesehatan pribadi (kesehatan perorangan) dan kesehatan masyarakat. Masyarakat terbentuk dan terdiri dari pribadi-pribadi membentuk sebagai anggota masyarakat untuk membentuk masyarakat yang jasmani dan mentalnya maka perlu dibina lebih dahulu kesehatan perorangan dengan sebaik-baiknya.

Dalam mempelajari kesehatan pribadi selalu ada kaitannya dengan pelajaran makanan, kesehatan mental, ransangan dan tekanan serta mempelajari mengenai kehidupan keluarga.

Kesehatan pribadi merupakan kesehatan untuk diri sendiri. Kesehatan pribadi meliputi kesehatan tubuh mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kuku dan juga termasuk kesehatan mental. Dalam pepatah dikatakan bahwa pikiran yang sehat terdapat dalam tubuh yang sehat. Untuk menunjang tercapainya hal tersebut maka kita perlu berolahraga. Selain itu kita juga menjaga kesehatan kulit rambut dan kuku. Berbagai ransangan dari luar selalu diterima lebih dahulu oleh kulit. Bila kulit bersih dan terpelihara maka banyak macam penyakit yang dapat dicegah dan dihindari. Terhindarnya gangguan kulit akan menimbulkan perasaan senang, tidak gatal, kecantikan tetap terpelihara serta percaya diri pada diri sendiri. Maka dari itu peliharalah kesehatan dan kebersihan kulit.

Demikian juga dengan rambut, kesehatan dan kebersihan rambut perlu dijaga. Rambut berguna sebagai pelindung kepala dan memberi keindahan. Pertumbuhan rambut banyak tergantung kepada keadaan tubuh. Penyakit kekurangan makanan berakibat kelainan pada warna rambut. Warna rambut disebabkan adanya pigmen yang ada pada pulpa rambut. Pada orang tua pigment itu sudah berkurang sehingga rambutnya menjadi putih. Peliharalah kesehatan rambut dengan mencuci dan memakai obat-obatan.

Demikian juga halnya dengan kuku tangan dan kaki juga harus dibersihkan dari kotoran karena dapat menjadi tempat bersarangnya kuman, dan menularkan penyakit. Membersihkan kuku dapat dengan air bersih dan disikat atau digosok dengan sabun. Kuku-kuku sebagai penguat ujung jari dan membersihkan keindahan. Kuku harus dipotong dalam waktu tertentu agar tetap pendek dan dibersihkan agar tidak menjadi sarang kuman.

Tidak kalah pentingnya dengan kesehatan telinga, karena telinga merupakan indera pendengar dan sangat penting dalam suatu kehidupan. Telinga berguna untuk mendengar, membantu keseimbangan tubuh. Telinga adalah bagian tubuh yang menerima rangsangan berupa suara. Getaran udara di terima oleh syaraf pendengaran yang diteruskan ke pusat pendengaran di otak.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kesehatan pribadi merupakan kesehatan yang harus dijaga dan dipelihara, agar kita percaya kepada diri kita sendiri untuk menjaga kesehatan pribadi kita perlu berolah raga dengan teratur, menjaga kebersihan dan menghindari hal-hal yang mengakibatkan kesehatan kita terganggu.

Mengingat demikian pentingnya kesehatan pribadi terutama kesehatan pribadi siswa, maka diharapkan guru dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam menjaga kesehatan pribadinya.

## 2. Kesehatan Gigi dan Mulut

### a. Kesehatan gigi

Gigi adalah alat tubuh yang sangat penting dan berguna untuk mengunyah makanan. Gigi yang sehat diperlukan dalam kesehatan badan seluruhnya. Kesehatan gigi perlu diketahui semua orang, terutama oleh ibu-ibu dimana ibu memang peranan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Gigi berguna untuk pencernaan makanan. Gigi yang rusak dan tidak teratur rapi akan mengurangi keindahan wajah seseorang.

Kita mempunyai dua perangkat gigi yaitu gigi susu dan gigi tetap, gigi susu digunakan sewaktu masih anak-anak, gigi susu akan tanggal semua dan diganti oleh seperangkat gigi tetap. Gigi susu berjumlah 20 buah dan akan mulai tanggal ketika anak berumur 6 sampai 8 tahun. Gigi susu tanggal secara bergantian dan digantikan oleh gigi tetap.

Menurut Hami Jaya (1984 : 46) menyatakan bahwa pertumbuhan gigi dipengaruhi oleh : “(1) Cukup tidaknya zat kapur yang ada pada ibu hamil. (2) Banyak sedikitnya zat kapur yang ada pada makanan dan minuman bayi. (3) banyak sedikitnya zat kapur yang ada pada makanan anak”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa disaat janin masih dalam kandungan sudah dimulai pembentukan gigi untuk bayi tersebut. Oleh sebab itu pemeliharaan gigi harus dimulai

pada saat bayi dalam kandungan. Untuk memupuk pertumbuhan gigi pada janin diperlukan makanan yang mengandung vitamin, mineral dan zat makan yang mengandung zat kapur.

Gigi tertanam dalam tulang rahang lapisan luar gigi disebut enamel dan lapisan di bawahnya di namakan dentin. Rongga gigi terdapat dalam dentin yang disebut pulpa. Dalam pulpa terdapat saraf dan pembuluh darah. Apa bila terjadi pembusukan dan terkumpul nanah dalam rongga gigi. Gigi yang sehat adalah gigi putih, bersih dan tidak berlubang. Untuk membersihkan gigi diperlukan sikat gigi dan pasta gigi. Ketika menggosok gigi gerakkanlah sikat gigi keatas dan kebawah. Selain itu gigi juga dibersihkan dengan berkumur-kumur.

Kesehatan gigi memang kelihatannya sepele, tetapi berimplikasi dengan kesehatan lain yaitunya mulut. Oleh sebab itu kesehatan gigi lebih baik dimulai semenjak usia dini, yaitu dalam usia anak-anak. Dalam usia ini masa perobahan tubuh dalam tahap penyesuaian. Maka dari itu kesehatan gigi dan mulut sangat penting diperhatikan di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 04 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

#### **b. Kesehatan Mulut**

Gigi dan mulut merupakan organ tubuh manusia yang mana posisinya paling berdekatan dan saling ketergantungan, mulut merupakan rumah bagi gigi. Mulut dibentuk oleh dua rahang yaitu rahang atas dan rahang bawah. Dalam mulut ada bagian-bagian

penting yaitunya bibir, gigi, pipi, langit-langit, lidah dan ludah. Setiap bagian-bagian tersebut mempunyai fungsi masing-masing dalam kaitannya dengan tugas rongga mulut.

Penyakit mulut dapat terjadi pada lidah, bibir, gusi, pipi, gigi dan langit-langit. Sesuai dengan fungsinya, mulut manusia adalah pintu gerbang masuknya berbagai makanan dan minuman. Di dalam mulut terjadi proses pencernaan makanan baik secara fisik dengan dikunyah maupun secara kimia. Proses kimiawi inilah yang dapat menimbulkan terjadinya penyakit di dalam mulut.

Untuk mencegah hal tersebut, kita harus berusaha agar bakteri-bakteri atau “plak” pada permukaan gigi tidak diberi kesempatan untuk bertambah dan harus dihilangkan dengan cara menjaga kebersihan mulut melalui kedisiplinan pribadi yaitu menyikat atau membersihkan gigi dengan teratur setiap sesudah makan, sebelum tidur, sesudah jajan diantara waktu makan dan selalu berkumur-kumur setiap selesai makan sesuatu.

Menjaga kesehatan mulut lebih baik dimulai semenjak usia dini, yaitu dari bayi sampai balita. Dalam usia ini masa perobahan tubuh dalam tahap penyesuaian, oleh sebab itu kesehatan mulut sangat penting terutama di sekolah, khususnya di SD Negeri 04 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

### 3. Motivasi Siswa

Motivasi sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, motivasi merupakan dorongan yang menarik seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dan mendorong serta menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai daya penggerak atau pendorong dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan itu sangat dirasakan / mendesak.

Mc. Donal dalam Sardiman (2001 : 71) menyatakan “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Motivasi tidak terlepas dari adanya rangsangan dan motivasi juga menyangkut kebiasaan yang telah dimiliki oleh siswa. Dorongan ingin tahu yang berasal dari dalam diri sendiri menentukan kualitas motivasi siswa. Untuk memahami dan mengembangkan motivasi siswa secara efektif, maka hendaknya guru mampu membangkitkan kebutuhan bagi siswa.

Anderson dan Faus, G.W dalam Prayitno (1988 : 10) mengemukakan bahwa “Motivasi dalam belajar dapat dilihat dari

karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan”.

Demikian juga di dalam belajar pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan, siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar olahraga menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, dan mereka akan memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan jasmani, tanpa mengenal bosan, apalagi menyerah.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, guru penjaskes hendaknya dapat menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting dan strategis.

Bagaimana cara guru penjasorkes melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik, ini tergantung pada kesepakatan guru dalam mengajar dan sangat penting sekali dipikirkan oleh guru. Untuk dapat menghasilkan kualitas belajar yang baik maka diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

### **Tipe-tipe motivasi**

#### **1. Motivasi Intrinsik**

Thronburgh dalam Prayitno (1989 : 10) berpendapat bahwa ‘Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu “Tingkah laku

terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Individu bertindak laku karena mendapatkan energi dan pengarah tingkah laku yang tidak dapat kita lihat sumbernya dari luar. Atau dengan kata lain individu terdorong untuk bertindak laku ke arah tujuan tanpa adanya faktor dari luar. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil dengan terlibat dalam kegiatan tersebut.

Grage dan Berlin dalam Prayitno (1989; 11) mengemukakan bahwa “Siswa yang termotivasi secara instrinsik aktifitasnya lebih baik dalam belajar dari pada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik. Jadi motivasi instrinsik adalah motivasi yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Siswa yang memiliki instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu dan menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan yang esensial bukan rutinitas dan sekedar simbol.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Mengenai definisi motivasi ini, Sardiman mengemukakan bahwa :

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsi karena adanya perangsang dari luar, atau bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitasnya belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar”. (Sardiman 2001; 89).

Dari definisi diatas dapat kita lihat bahwa motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada di dalam diri siswa untuk belajar. Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktifitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar.

Menurut Phil Louther dalam Prayitno (1989; 14) bahwa di dalam kelas banyak sekali siswa yang dorongan belajarnya adalah motivasi ekstrinsik. Mereka memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari guru dan sangat tergantung kepada keharusan-keharusan yang ditentukan oleh guru untuk mendorong mereka dalam belajarnya. Namun hal ini tidaklah berarti bahwa adanya motivasi ekstrinsik itu jelek dan perlu dihindari sama sekali.

Thornburgh dalam Prayitno mengemukakan bahwa :

“Antara motivasi instrinsik dan ekstrinsik itu saling menambah atau memperkuat, bahkan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik dan motivasi instrinsik dapat diperkuat oleh motivasi ekstrinsik” (Prayitno 1989; 14).

Jadi antara motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik sama-sama penting di dalam proses pembelajaran, tergantung bagaimana guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi di dalam diri siswa yang didik.

Sementara itu Winkel (1983; 73) mengemukakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan siswa dan memberikan arah pada kegiatan siswa itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Motivasi dapat dipengaruhi oleh dua macam yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi instrinsik ialah dorongan atau daya penggerak yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan sedangkan motivasi ekstrinsik ialah suatu dorongan atau daya penggerak yang datang dari luar dilingkungan tempat seseorang berada.

Motivasi mempunyai fungsi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan dan untuk menumbuhkan semangat menjaga kesehatan. Aspek motivasi dalam keseluruhan proses kesehatan sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan kesehatannya dan memberi petunjuk atas perbuatan yang dilakukannya.

Selain itu menurut Eddie Nadial Roesdal (2007:2008) mengatakan bahwa motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam kesehatan, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha menjaga

kesehatan yang dilakukan siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini dapat dipahami, karena siswa yang memiliki kesehatan tinggi akan tekun dalam menjaga kesehatan secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya.

Menurut Hamalik (2004; 161) menyatakan fungsi motivasi adalah :

“(1) Mendorong timbulnya melakukan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti kesehatan. (2) Sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan (3) sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya motivasi maka suatu perbuatan atau kelakuan akan berjalan dengan baik dan juga dapat menentukan cepat atau lambatnya suatu pergerakan seseorang. Sehingga dengan penggerakkan dan perbuatan tersebut dapat tercapainya suatu tujuan. Dengan demikian motivasi dalam menjaga kesehatan sangat penting sekali karena dengan adanya motivasi kegiatan dan perbuatan ataupun dapat terlaksana dengan baik.

Maka dari itu siswa yang termotivasi dalam kesehatannya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam kesehatannya menampakkan

keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan kesehatan.

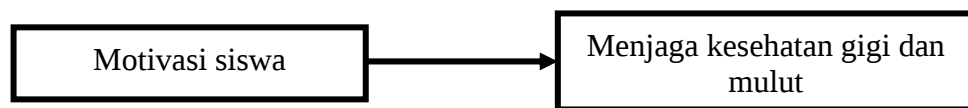
Di samping itu motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk termotivasi dalam belajar yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seseorang yang mendorongnya serta daya geraknya untuk melakukan sesuatu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan dimana seseorang itu berada yang mendorong dan daya penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Mengingat kian pentingnya motivasi bagi siswa dalam kesehatan, maka guru diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa-siswanya dalam menjaga kesehatannya. Agar siswa dapat mencapai prestasi yang optimal maka siswa harus memiliki motivasi untuk menjaga kesehatan yang tinggi, namun pada kenyataannya tidak semua siswa yang memiliki motivasi tersebut yang tinggi dalam kesehatannya. Untuk membantu siswa yang memiliki motivasi dalam menjaga kesehatannya yang rendah perlu dilakukan suatu upaya agar siswa bersangkutan dapat meningkatkan motivasi kesehatan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai realisasi pendidikan. Adapun penanggung jawab kegiatan proses belajar mengajar

Penjas Orkes adalah guru bidang studi Penjas orkes. Dalam kegiatan menjaga kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan di SD Negeri 04 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak, melalui salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah motivasi untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari kerangka konseptual di bawah ini :



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

### **C. Pertanyaan penelitian**

1. Bagaimana motivasi siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut ?
2. Apakah siswa selalu mengikuti kegiatan kesehatan gigi dan mulut dengan disiplin pada jadwal yang telah ditetapkan ?
3. Apakah lingkungan mendukung untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut di sekolah ?

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil dan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, penulis mengambil kesimpulan :

Siswa kelas IV SD Negeri 04 Tanjung Alai yang ada pada saat sekarang ini memiliki motivasi baik untuk mendukung motivasi siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 04 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV mempunyai pengaruh yang baik terhadap motivasi siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 04 Tanjung Alai Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Hal ini disebabkan karena masih adanya kepedulian siswa terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan dari jawaban responden tentang motivasi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa kelas V dari 15 responden menjawab, maka didapatkan hasil bahwa motivasi siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut tergolong baik.

Dari semua hasil tersebut penulis dapatkan secara nyata dilapangan melalui jawaban dari semua responden. Agar motivasi siswa di SD Negeri 04 Tanjung Alai selalu baik, memang sangat diharapkan dari kepedulian dan

partisipasi yang membantu terhadap penjagaan kesehatan gigi dan mulut siswa.

## **B. Saran**

1. Diharapkan bagi seluruh siswa agar rasa peduli terhadap menjaga kesehatan gigi dan mulut selalu dijaga dan dipertahankan sehingga keadaan gigi dan mulut selalu baik, bersih dan segar.
2. Bagi pihak sekolah, selalu mempertahankan kesehatan gigi dan mulut siswa. Membuat program wajib dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta mengadakan pendidikan dan penerangan kepada siswa tentang kesehatan gigi dan mulut.
3. Kepada seluruh siswa agar dapat meningkatkan motivasi diri dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut tanpa adanya pengaruh dan paksaan dari pihak lain.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih mempertajam hasil penulisan skripsi ini.
5. Bagi orang tua siswa di rumah, selalu memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anaknya di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (1998), ***Prosedur Penelitian***, Jakarta. Rineka Cipta
- Boyke, (2003), ***Peranan Ibu dan Anak***, Jakarta, Depkes
- Daryanto, SS, (1998), ***Kamus Lengkap Bahasa Indonesia***. Jakarta. Bina Aksara
- Fredirick, Mc. Donal, (1959). ***Motivasi In Mothorick Our Body***. New York.
- Gabungan Dokter Gigi Indonesia. (2007). ***Kesehatan Gigi Anak***. Jakarta. Depkes
- L. Good, Jhomas, (1958), ***Motivasi Kesehatan Anak***, Jakarta. Depkes
- Lutan, Rusli, (2002). ***Menuju Sehat Bugas***, Jakarta, Dirjen Olahraga.
- Moestopo, (1986), ***Pemeliharaan Gigi***. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Roesdal, Nadial, Eddie, (2007) ***Kesehatan Gigi dan Mulut Anak***, Ajakarta, Majalah Tempo.
- Soetatmo, Djoned. (1979). *Kesehatan Pribadi*. Jakarta, Rora Karya.
- Tim Bina Karya Guru, (2000). ***Pendidikan Jasmani dan Kesehatan***, Jakarta, Erlangga.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27. Bandung, M.2.S.Bandung
- Undang-Undang Kesehatan No. 23, (1992) Depkes. RJ
- Winkel, (1983) *Motivation of Humans Insting*, New York.